

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antara perusahaan semakin ketat. (Amrita 2016)

Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2011:121). Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Kasmir (2013:7) menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam praktiknya dikenal beberapa

macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan menurut Wiagustini (2010:37) mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan memakai rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisa rasio keuangan dipakai untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan baik buruknya kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Produktivitas suatu perusahaan merupakan output yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang dihasilkan. (Suwardjono, 2010:464) dalam pernyataannya laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Laba itu sendiri didapatkan dari pencapaian tertinggi perusahaan tersebut.

Laba dapat dipengaruhi karena adanya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanaman modal (Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno, 2014:60). Dikarenakan adanya perubahan tersebut laba dapat dilihat dari kenaikan dan penurunannya. Hal yang paling signifikan untuk dilihat dari perubahan tersebut adalah penurunan, karena penurunan laba merupakan hal yang paling signifikan untuk dapat dipaparkan pada kajian penelitian ini.

Dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas periode berjalan pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menunjukkan profitabilitas yang berfluktuasi.

Pada tahun 2010 adalah sebesar Rp181,9 Miliar, sedangkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp662,7 Miliar nilai tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena nilai ekspor terus meningkat dalam tiga tahun terakhir ini terus meningkat perannya dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yaitu dari 10,6% tahun 2009 menjadi 11,7% tahun 2011 (<http://www.datacon.co.id/> februari / 2011 diakses 25 September 2016 pada pukul 19:00).

Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp241,7 Miliar dan Rp81,2 Miliar, hal ini dikarenakan pada tahun 2012 sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif akibat penurunan harga komoditas selama tahun 2012 sehingga berkurangnya permintaan ekspor serta penurunan laba yang diakibatkan adanya kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 7% dan jumlah persediaan batubara yang membengkak hingga 8 kali lipat (<http://market.bisnis.com/2012/08/07> diakses pada 26 September 2016 pada pukul 13:05), selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar

Rp81,2 Miliar, karena pada tahun 2013, Kinerja keuangan emiten sektor pertambangan masih terpuruk dikarenakan harga komoditas dunia tak kunjung membaik. Ini setidaknya tercermin dari performa laba bersih tiga emiten pertambangan yang menurun signifikan tahun 2013 (<http://investasi.kontan.co.id> Kamis/05 November 2015/11:20 diakses 26 September 2016 pada pukul 13:25).

Sedangkan pada tahun 2014 sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp(2.209) Miliar hal ini disebabkan karena sepanjang tahun 2014 sektor pertambangan benar-benar diuji. Harga komoditi tambang yang melemah sejak harga tertinggi di Februari 2011 tidak pernah mereda. Pelemahan terjadi terus sampai sekarang bahkan tercatat sudah melemah hingga 48%, akibat pelemahan harga tambang ini, perusahaan tambang banyak yang gulung tikar (<http://www.jitunews.com> ). Selain itu, Sepanjang tahun 2014 kinerja sektor pertambangan tidak begitu menjanjikan, karena sejak awal tahun sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut merupakan dampak kebijakan larangan ekspor yang benar-benar diterapkan oleh pemerintah. Hal ini membuat emiten pertambangan rata-rata kehilangan pendapatannya hingga 30 persen. Kinerja sektor pertambangan yang belum membaik disinyalir karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, harga komoditas tambang di pasar internasional yang belum membaik, pelemahan kinerja ekonomi negara-negara besar, hingga pelarangan ekspor mineral mentah yang dilakukan pemerintah, karena pemerintah mewajibkan agar ada pembangunan industri untuk menghasilkan barang tambang yang memiliki nilai jual lebih tinggi (<http://vibiznews.com/2014/12/18> diakses pada 14/09/2016).

Sektor pertambangan menjadi unit analisis penelitian dikarenakan dewasa ini sektor pertambangan menjadi sektor primadona di kalangan investor. Fenomena ini tidak mengherankan, sebab perusahaan-perusahaan pertambangan Indonesia dianggap memiliki keunggulan kompetitif untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang relatif tinggi. Oleh karenanya menarik untuk dikaji, perusahaan-perusahaan pertambangan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar global, sebab Indonesia masuk kedalam jajaran produsen terbesar dunia untuk beberapa komoditas tambang. Indonesia juga dinilai sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan. Posisi Indonesia dalam hal potensi sumber daya komoditas pertambangan, mengalahkan Peru, Australia, Mexico, dan Afrika Selatan. ([www.ekonomi.inilah.com](http://www.ekonomi.inilah.com)).

Sektor pertambangan dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dikarenakan melonjaknya permintaan akan komoditas tambang seperti nikel dan timah dengan tajam, akibat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kawasan asia terutama China dan India, selain itu dari sektor energi, peningkatan kebutuhan energi dunia seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara telah menyebabkan jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia. Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Selain memiliki potensi pertumbuhan yang relatif tinggi, sektor pertambangan memiliki ketidaksesuaian dengan kondisi tersebut. Hal ini

disebabkan dari hasil pengamatan, bahwa dari seluruh sektor yang ada di BEI, sektor pertambangan dalam kurun waktu 2010-2014 kondisinya terus melemah bahkan mengalami penurunan, dan terdapat perusahaan yang gulung tikar. Pada awal tahun 2012-2014 saja sektor pertambangan sudah mengalami penurunan seperti penurunan harga komoditas, berkurangnya permintaan ekspor, dan bahkan ekspor komoditas pertambangan juga dipengaruhi oleh penerapan UU Minerba pada awal tahun 2014. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertambangan melalui pembatasan ekspor mineral tambang mentah, tetapi dalam penerapannya hal ini bahkan berdampak pada terhentinya ekspor komoditas mineral tambang hingga pertengahan tahun 2014 serta laba yang mengalami penurunan yang signifikan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kemampuan menghasilkan Laba (Profitabilitas) pada sektor pertambangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini antara lain pada faktor likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang menjadi pokok pembahasan. Faktor likuiditas yang dihitung melalui *current ratio* bahwa sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya dikarenakan pada sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar untuk membiayai operasional perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan dalam bentuk hutang jangka pendeknya. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran *current ratio* lebih dominan digunakan karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan

perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan pada faktor solvabilitas sektor pertambangan dihitung melalui *debt to equity ratio* hal ini dikarenakan pada sektor pertambangan lebih dominan menggunakan hutang jangka panjangnya untuk membiayai aset tetap perusahaan, yang mana dalam pembelian aset tetap tersebut memerlukan modal sendiri dalam pembiayaannya yaitu berupa alat berat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, selain itu solvabilitas digunakan karena apabila dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek tersebut telah memenuhi tanggal jatuh tempo maka, kemampuan membayar hutang jangka pendek tersebut akan direklas atau diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang oleh perusahaan yang bersangkutan. sedangkan pada faktor aktivitas sektor pertambangan dihitung melalui *total assets turn over* hal ini dikarenakan pada sektor pertambangan lebih dominan menggunakan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis linier berganda dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt equity ratio* dan *debt to total asset*) dan aktivitas (*total asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to total assets* dan *fixed assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Total assets turn over* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap *return on investment*. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran total aktiva yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Dewa Gd Gina Sanjaya (2015) Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mei Candra Mahardika (2015) Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara bersama-sama dan simultan (uji F) solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI dan ROE). Untuk uji parsial (uji t), dimana DAR, DER, LTDER, CASH dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROI dan ROE. Untuk uji koefisien determinasi solvabilitas dan likuiditas berpengaruh sebesar 48.08% terhadap ROI dan berpengaruh sebesar 68.27% terhadap ROE.



Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahmah (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang terjadi penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Bagaimana solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Bagaimana aktivitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Bagaimana profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui aktivitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini bersifat teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar, dengan manfaat selebihnya akan diuraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai akuntansi keuangan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terdapat kesesuaian antara teori dan praktek.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan khususnya likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.
  - b. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik atau aplikasinya di lapangan.

c. Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

a. Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

b. Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadikan sarana untuk mengidentifikasi besarnya likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam masing-masing profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Pihak lain

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk mahasiswa atau penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.